

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”. Tahu terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Indra yang digunakan adalah indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar manusia memperoleh pengetahuan melalui mata dan telinga (ARYANI, 2018). Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan lain sebagainya (Fitri Febriyanti, 2020).

#### **2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

##### **A. Umur**

Semakin tua seseorang maka mental dan tingkat pengetahuannya semakin membaik. Daya ingat seseorang juga dipengaruhi umur. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang semakin bertambahnya usia akan semakin membaik tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan semakin memudar.

##### **B. Faktor pendidikan**

Pendidikan adalah hubungan antara faktor-faktor yang berpartisipasi didalamnya agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Hubungan faktor-faktor tersebut terdapat pada proses belajar, yaitu ketika pengajar menyampaikan ilmu sedangkan peserta didik menerima ilmu yang telah disampaikan (Ramdhani, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berpengaruh pada tingkat pengetahuannya (Gannika & Sembiring, 2020).

### C. Faktor pengalaman

Pengetahuan seseorang berpengaruh pada pengalaman seseorang. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

## 2.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016) terdapat enam tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tahu (know)

Tahu adalah ketika mengingat suatu memori yang telah ada sebelumnya

2. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek tertentu yang telah diketahui dengan benar dan menginterpretasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah kemampuan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya

4. Analisis (Anaysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menghubungkan bagian-bagian dalam satu bentuk keseluruhan menjadi sesuatu yang baru

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuisisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari responden.

## 2.4 Kategori Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan alat ukur bisa berupa kuisisioner tentang materi yang akan diukur. Penilaian dilakukan dimana setiap jawaban dengan nilai 1 artinya benar dan nilai 0 artinya salah (Winarti & Hartati, 2020)

Dari hasil perhitungan prosentase yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

1. Sangat baik :  $80\% \leq x \leq 100\%$
2. Baik :  $70\% \leq x \leq 80\%$
3. Cukup Baik :  $60\% \leq x \leq 70\%$
4. Kurang :  $< 60\%$

## 2.5 DAGUSIBU

Dagusibu merupakan singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan dan buang. Untuk mengetahui penggunaan obat secara rasional masyarakat harus memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Djuria, 2019). Perlu adanya pengawasan dan edukasi tentang cara dagusibu obat yang baik kepada masyarakat. Jika penggunaannya salah, tidak tepat dan tidak sesuai takan maka bisa membahayakan masyarakat.



Gambar 2. 1 Poster DAGUSIBU

#### A. Dapatkan (Da)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, Masyarakat mendapatkan obat di tempat pelayanan kefarmasian yaitu apotek, Instalasi rumah sakit, toko obat dan klinik. Pada saat menerima obat dari petugas kesehatan pasien diwajibkan memeriksa mutu fisik obat yang meliputi : Bentuk sediaan obat, jumlah obat, Tanggal kadaluarsa obat, kesesuaian etiket (nama, tanggal, dan aturan pakai).

#### B. Gunakan (Gu)

Penggunaan obat biasanya harus sesuai anjuran dokter atau sesuai dengan aturan di dalam kemasan atau brosur obat. Aturan minum obat yang sudah tertulis di etiket harus dipatuhi. Jika obat menimbulkan efek yang tidak diinginkan seperti alergi dan sebagainya sebaiknya pasien segera datang ke klinik atau rumah sakit terdekat. Obat bebas dan obat bebas terbatas tidak boleh dikonsumsi secara terus menerus atau pasien bisa berkonsultasi kepada apoteker terlebih dahulu. Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

##### a. Informasi umum cara penggunaan obat

1. Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
2. Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
3. Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.
4. Minum obat sampai habis, artinya obat harus diminum sesuai aturan sampai habis. Seperti obat antibiotik
5. Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan penggunaan secara terus menerus
6. Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan efek samping yang bermanfaat atau menimbulkan efek samping yang buruk dan segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
7. Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
8. Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat dan periksalah tanggal kadaluarsa.
9. Hindarkan menggunakan obat orang lain walapun gejala penyakit sama.

10. Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap
  11. Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
  12. Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.
- b. Informasi cara penggunaan obat

1. Obat Oral

Obat oral dalam bentuk padat seperti tablet sebaiknya diminum dengan air dan ikuti sesuai petunjuk tenaga kesehatan. Jika susah menelan obat atau terasa sakit.

Sediaan obat larutan dapat digunakan dengan alat bantu seperti sendok takar atau pipet. Pada sendok takar maupun pipet biasanya terdapat tanda dengan ukuran 1,25ml, 2,5 ml, dan 5 ml. Hati-hati terhadap penggunaan obat kumur karena pada kemasan obat kumur tertera “hanya untuk kumur, jangan ditelan”

2. Sediaan obat mata

Terdapat dua sediaan mata yaitu dalam bentuk cairan seperti tetes mata dan bentuk setengah padat yaitu salep mata. Untuk cara penggunaannya sebagai berikut

- a. Cuci tangan dan tengadahkan kepala dengan jari telunjuk kemudian tarik kelopak mata bagian bawah.
- b. Jika menggunakan obat tetes mata, tekan botol hingga cairan menetes pada kelopak bagian bawah.
- c. Jika menggunakan salep mata tekan tube salep mata kemudian masukkan salep mata pada kelopak mata bagian bawah, jika merasa kesulitan bisa menggunakan cottonbud. Diusahakan salep mata tidak sampai tersentuh tangan.
- d. Setelah menggunakan obat bersihkan ujung wadah obat tetes mata dan salep mata dengan tisu bersih dan tidak disarankan untuk dicuci langsung dengan air

- e. Tutup rapat wadah obat tetes mata dan salep mata dan cuci tangan
3. Sediaan obat hidung
- Terdapat dua macam sediaan untuk obat tetes hidung yaitu obat tetes hidung dan obat semprot hidung. Cara penggunaan obat tetes hidung sebagai berikut :
- a. Cuci tangan kemudian tengadahkan hidung
  - b. Teteskan obat di lubang hidung kemudian tahan hidung beberapa saat agar obat meresap
  - c. Jika menggunakan semprot hidung hal pertama yang dilakukan adalah tundukkan kepala lalu semprotkan obat ke lubang hidung sambil Tarik nafas dengan cepat dan mulut terbuka
  - d. Bersihkan sisa cairan pada hidung dan cuci alat semprot dengan air hangat dan diusahakan air tidak sampai masuk kedalam botol
  - e. Kemudian cuci tangan

4. Sediaan Tetes Telinga

Cara penggunaan obat tetes telinga :

- a. Cuci tangan, bersihkan bagian luar telinga dengan "cotton bud".
- b. Kocok sediaan terlebih dahulu bila sediaan berupa suspensi.
- c. Miringkan kepala atau berbaring dalam posisi miring dengan telinga yang akan ditetesi obat, menghadap ke atas.
- d. Tarik telinga keatas dan ke belakang (untuk orang dewasa) atau tarik telinga ke bawah dan ke belakang (untuk anak-anak). Lalu teteskan obat dan biarkan selama 5 menit.
- e. Bersihkan dengan tisu dan Tutup obat yang telah digunakan dengan baik. Dan jangan bilas ujung tutup obat dan alat penetes obat. Lalu cuci tangan.

## 5. Sediaan Supositoria

Cara penggunaan supositoria :

- a. Cuci tangan. Buka bungkus aluminium foil dan basahi supositoria dengan sedikit air.
- b. Pasien dibaringkan dalam posisi miring.
- c. Dorong bagian ujung supositoria ke dalam anus dengan ujung jari.
- d. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

## 6. Sediaan Krim/Salep Rektal

Cara penggunaan krim/salep rektal Tanpa aplikator :

- a. Bersihkan dan keringkan daerah rektal
- b. Masukkan salep atau krim secara perlahan ke dalam rektal.
- c. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan. Dengan menggunakan aplikator
- d. Hubungkan aplikator dengan wadah krim/salep yang sudah dibuka.
- e. Masukkan kedalam rektum.
- f. Tekan sediaan sehingga krim/salep keluar.

## 7. Sediaan Ovula/obat vagina

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator :

- a. Cuci tangan dan aplikator dengan sabun dan air hangat, sebelum digunakan.
- b. Baringkan pasien dengan kedua kaki diregangkan
- c. Ambil obat vagina dengan menggunakan aplikator.
- d. Masukkan obat kedalam vagina sejauh mungkin tanpa dipaksakan.
- e. Biarkan selama beberapa waktu.
- f. Cuci bersih aplikator dan tangan dengan sabun dan air hangat setelah digunakan

### C. Simpan (Si)

Apoteker atau tenaga teknis kefarmasian yang bertugas akan menginformasikan tentang cara penyimpanan obat yang baik. Sebaiknya obat dijauhkan dari jangkauan anak-anak, hindari menyimpan obat ditempat yang lembab karena bisa merusak mutu obat hal ini dimaksudkan agar obat yang rusak tidak dikonsumsi oleh masyarakat (Savira dkk., 2020).

Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan :

#### 1. Tablet dan kapsul

Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab.

#### 2. Sediaan obat cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) dengan suhu 2-8°C tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat.

#### 3. Sediaan obat krim

Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk dengan suhu antara 15-25°C

#### 4. Sediaan obat vagina dan ovula

Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar dengan rentan akan mencair.

#### 5. Sediaan Aerosol/Spray

Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan.

### D. Buang (Bu)

Obat di musnahkan dengan tujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penggunaan obat yang sudah tidak memenuhi persyaratan mutu (Dwi Hartati & Dyahariesti, 2021). Obat bentuk tablet, kapsul dan suppositoria yang sudah kadaluarsa bisa di hancurkan kemudian ditimbun dalam tanah. Obat lain seperti cairan atau sirup bisa diencerkan terlebih dahulu kemudian dibuang.



## 2.6 Tinjauan Tentang Obat

### 2.6.1 Penggolongan Obat

#### 1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual secara bebas, dengan pemakaian yang ditujukan untuk mengatasi penyakit ringan sehingga tidak memerlukan pengawasan dari tenaga medis selama diminum sesuai petunjuk yang tertera pada kemasan. Logo khas obat bebas adalah tanda berupa lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. (ELSA FITRI, 2020)



**Gambar 2. 2 Logo Obat Bebas**

#### 2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah jenis obat keras dengan batasan jumlah dan kadar isi tertentu yang harus mempunyai tanda peringatan (P). Golongan obat ini disebut juga obat W (Waarschuwing) yang artinya adalah peringatan dan ditandai dengan lingkaran berwarna biru dengan tepi lingkaran berwarna hitam. (ELSA FITRI, 2020)



**Gambar 2. 3 Logo Obat Bebas Terbatas**

Adapun tanda peringatan ini selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas berupa persegi panjang berwarna hitam berukuran lima

sentimeter dengan lebar dua sentimeter, serta memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut:

<b>P. No. 1</b> Awat ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	<b>P. No. 2</b> Awat ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
<b>P. No. 3</b> Awat ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	<b>P. No. 4</b> Awat ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
<b>P. No. 5</b> Awat ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	<b>P. No. 6</b> Awat ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

### 3. Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan menggunakan resep dokter. Tanda khusus yang terdapat pada kemasan dan etiket adalah huruf K yang berada didalam lingkaran berwarna merah dengan garis tepi hitam. (Kurniawati dkk., 2022)



**Gambar 2. 4 Logo Obat Keras**

### 4. Obat Narkotika

Narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman dan atau bukan tanaman sintesis maupun semi sintetis yang bisa menyebabkan penurunan dan perubahan kesadaran, hilangnya rasa sampai mengurangi rasa nyeri dan bisa menimbulkan ketergantungan. (Wahyudi, 2019)

Obat narkotika memiliki simbol lambang palang merah yang tertera di kemasannya.

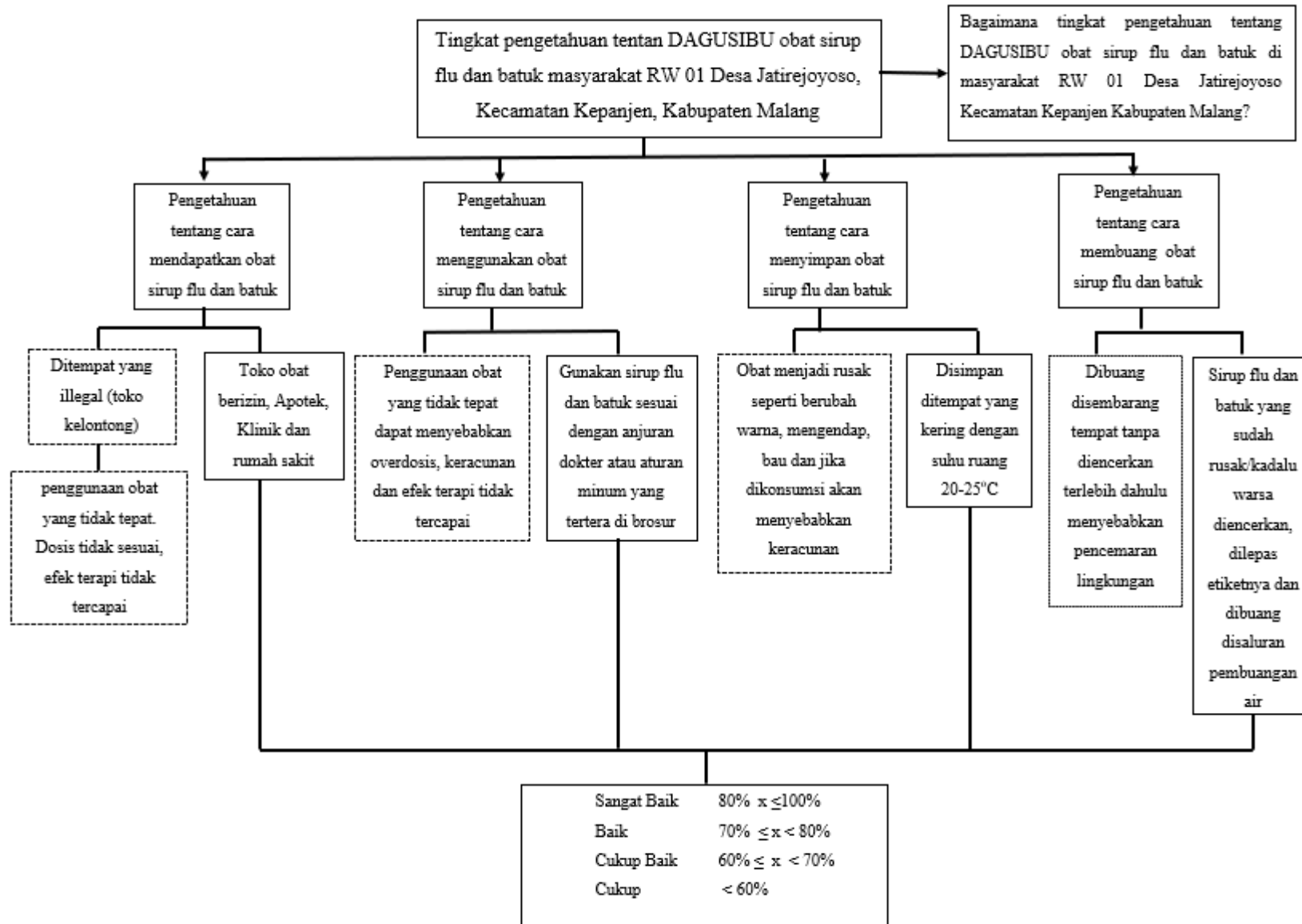


**Gambar 2. 5 Logo Obat Narkotika**

5. Obat Psikotropika

Obat psikotropika adalah obat keras yang baik alamiah maupun sintetis yang bukan narkotika, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang dapat menyebabkan perubahan pada perilaku dan mental. (Purwaningsih dkk., 2022)

## 2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.6 Bagan kerangka konsep

## 2.8 Kerangka Teori

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 01 Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Dalam melaksanakan penelitian ini hal yang diukur adalah sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat sirup mulai dari cara mendapatkan obat sirup flu dan batuk, cara menggunakan obat sirup, cara menyimpan obat sirup dan cara membuang obat sirup yang sesuai dengan landasan dagusibu obat.

Tingkat pengetahuan masyarakat dapat dipengaruhi umur, pendidikan dan pengalaman. Oleh karena itu peneliti akan membagikan kuisisioner kepada responden dengan pertanyaan seputar dagusibu obat sirup, mulai dari pengetahuan tentang cara mendapatkan obat sirup, pengetahuan tentang cara menggunakan obat sirup, pengetahuan tentang cara menyimpan obat sirup dan pengetahuan tentang cara membuang obat sirup yang sesuai dengan landasan dagusibu obat.

Pengobatan swamedikasi adalah pengobatan yang ditujukan untuk menangani gejala dan penyakit yang mampu didiagnosis oleh pasien sendiri atau penggunaan obat yang telah digunakan secara terus-menerus untuk penanganan gejala kronis. Pemilihan masyarakat dalam menentukan pengobatan swamedikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Periklanan produk, pengalaman pengobatan, kondisi ekonomi, kondisi psikologi edukasi dan pendidikan. Dalam melaksanakan pengobatan swamedikasi perlunya masyarakat untuk paham mengenai dagusibu obat yang baik. Masyarakat harus terlebih dahulu paham cara mendapatkan obat yang baik, cara menggunakan obat yang sesuai indikasi, cara menyimpan obat yang benar dan cara memusnahkan obat. Cara memperkenalkan kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang baik biasa dikenal dengan istilah dagusibu obat.

DAGUSIBU adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mewujudkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan penggunaan obat yang benar. Dapatkan obat flu dan batuk yang baik atau ditempat yang legal untuk mendapatkan obat seperti apotek, toko obat dan klinik. Gunakan obat sirup sesuai dengan indikasi dan informasi dosis yang sudah tertera pada kemasan atau yang disampaikan secara langsung oleh apoteker maupun tenaga teknis kefarmasian (TTK) yang bertugas untuk meminimalisir efek samping obat yang tidak diinginkan.

Cara menyimpan obat sirup flu dan batuk perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dan stabilitas obat. Jika menyimpan obat sirup tidak sesuai dengan suhu yang sudah dituliskan dilabel obat maka akan terjadi penurunan stabilitas obat dan obat menjadi rusak. Ciri fisik obat sirup yang rusak bisa dilihat dari perubahan warnanya, baunya, kekentalanya dan terjadinya endapan. Banyak masyarakat yang masih beranggapan jika membeli sirup kemudian disimpan didalam lemari es kemudian digunakan lagi jika sakit. Hal tersebut tidak sesuai dengan penyimpanan obat sirup. Karena sirup mengandung gula jika disimpan didalam lemari es akan membentuk kristal sehingga stabilitas obat akan berubah.

Buang obat sirup flu dan batuk jika lebih dari batas ED (expired date) atau terjadi kerusakan terhadap obat kemudian buang obat sesuai dengan bentuk sediaan jika sediaan berbentuk cair atau sirup bisa diencerkan terlebih dahulu kemudian dibuang disaluran pembuangan. Jika obat berbentuk tablet bisa dihancurkan terlebih dahulu sebelum dimusnahkan

